



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TOTAL
ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**DEVI DIMAH MIFTAHUL JANNAH
NIM. 17 401 00027**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TOTAL
ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**DEVI DIMAH MIFTAHUL JANNAH
NIM. 1740100027**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TOTAL ASET PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**DEVI DIMAH MIFTAHUL JANNAH
NIM. 17 401 00027**

PEMBIMBING I

**Rodame Monitorir Napitupulu, MM
NIP.198411302018012001**

PEMBIMBING II

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Devi Dimah Miftahul Jannah**

Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, Maret 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Devi Dimah Miftahul Jannah** yang berjudul "**Determinan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Rodame Monitorir Napitupulu, MM
NIP. 198411302018012001

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DEVI DIMAH MIFTAHUL JANNAH**
Nim : **17 401 00027**
Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis Islam**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tahun 2014 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2022
Pembuat Pernyataan,



DEVI DIMAH MIFTAHUL JANNAH
NIM. 17 401 00027

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Devi Dimah Miftahul Jannah
Nim : 17 401 00027
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : April 2022
Yang menyatakan,



**DEVI DIMAH MIFTAHUL JANNAH
NIM. 17 401 00027**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA :DEVI DIMAH MIFTAHUL JANNAH
NIM :17 401 00027
JUDUL SKRIPSI :FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TOTAL
ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN
2018-2020

Ketua

Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP.198211162011012003

Sekretaris

Sarmiana Batubara, M.A.
NIP.198603272019032012

Anggota

Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP.198211162011012003

Sarmiana Batubara, M.A.
NIP.198603272019032012

Rodame Monitorir Napitupulu, MM.
NIP.198411302018012001

Ja'far Nasution, M.E.I.
NIDN.2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 29 Maret 2022
Pukul : 09.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 74,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,45
Predikat : (Sangat Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Total Aset
Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020**
NAMA : Devi Dimah Miftahul Jannah
NIM : 17 401 00027

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, April 2022
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama :Devi Dimah Miftahul Jannah
NIM :17 401 00027
Judul Skripsi :Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020

Pertumbuhan total aset dipengaruhi banyak faktor diantaranya Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Assets* (ROA). Dimana meningkatnya DPK dan ROA meningkatkan jumlah aset. Dan penurunan NPF meningkatkan jumlah aset. Namun dibebberapa tahun objek penelitian peningkatan jumlah aset tidak diikuti dengan peningkatan DPK, ROA dan penurunan pada NPF. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh DPK, NPF dan ROA terhadap total aset bank syariah di Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh DPK, NPF dan ROA terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan DPK, NPF, ROA dan Total Aset serta bagian-bagian ilmu tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* berjumlah 36 data yaitu dari 2018 hingga 2020 yang diambil melalui *website* www.ojk.go.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji hipotesis. Pengolahan data menggunakan *software* SPSS Versi 23.

Hasil penelitian secara koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa DPK, NPF dan ROA sebesar 99,3% dan sisanya 0,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Secara parsial (Uji t) menunjukkan DPK, NPF dan ROA berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan secara simultan (Uji F) terdapat pengaruh DPK, NPF dan ROA terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Total Aset, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Return On Asset*

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul penelitian **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Reaplita M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Hamni Fadlilah, M.Pd., selaku sekretaris program studi perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Padangsidempuan. Serta Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, MM., selaku pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I., selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Alm Didi Rosidi dan Ibunda Muslimah beserta kedua saudari peneliti yakni Annisa Rosyidiyah dan Nuridha Qolbhy, yang paling berjasa dan paling berharga dalam hidup peneliti, serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat sekolah dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
7. Untuk sahabat peneliti, Nur Atikah Nasution, Sopia Kholilah Siregar, Nurbaiti, Rizki Yunita, Hotmarina Hasibuan, Tri Aida Nisa, Tri Aida Nita, Ade Ariani, Syafitri Vera Lita, yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook, selaku idola BTS yang selalu memberikan hiburan dari setiap karyanya, serta banyak memberikan inspirasi penulis mengerjakan penelitian.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2021

Peneliti

DEVI DIMAH MIFTAHUL JANNAH
NIM. 17 401 000 27

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Faṭḥah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>faṭḥah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>faṭḥah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
	<i>faṭḥah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis atas
	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	14
1. Total Aset.....	14
a. Pengertian Total Aset.....	14
b. Macam-Macam Aset	19
2. Dana Pihak Ketiga	22
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga	22

b. Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga	23
3. <i>Non Performing Financing</i>	27
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i>	27
b. Sebab-Sebab Terjadinya <i>Non Performing Financing</i>	29
c. Metode Perhitungan <i>Non Performing Financing</i>	30
d. Penilaian Kesehatan <i>Non Performing Financing</i>	31
4. <i>Return On Assets</i>	32
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	32
b. Perhitungan <i>Return On Assets</i>	35
c. Landasan Al-Quran Berkaitan Dengan <i>Return On Assets</i>	35
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Populasi Dan Sampel	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Analisis Deskriptif	47
2. Uji Normalitas.....	47
3. Uji Asumsi Klasik.....	47
a. Uji Multikolinearitas	48
b. Uji Heteroskedastisitas.....	48
c. Uji Autokorelasi	49
4. Analisis Regresi Berganda.....	50
5. Uji Koefisien Determinasi R^2	51

6. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	52
7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Perbankan Syariah.....	54
B. Deskriptif Data Penelitian	59
1. Total Aset.....	59
2. Dana Pihak Ketiga	60
3. <i>Non Performing Financing</i>	62
4. <i>Return On Assets</i>	63
C. Hasil Analisis	64
1. Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	65
2. Hasil Uji Normalitas	65
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	66
a. Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
c. Hasil Uji Autokorelasi.....	68
4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	69
5. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	70
6. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	71
7. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
E. Keterbatasan Penelitian.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 total Aset Perbankan Syariah Periode 2018-2020	2
Tabel I.2 Dana Pihak Ketiga Periode 2018-2020.....	4
Tabel I.3 <i>Non Performing Financing</i> 2018-2020	5
Tabel I.4 <i>Return On Assets</i> Periode 2018-2020	6
Tabel I.5 Definisi Operasional Variabel	9
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel IV.1 Jumlah Jaringan Kantor BUS Tahun 2020	55
Tabel IV.2 Jumlah Jaringan Kantor UUS Tahun 2020	57
Tabel IV.3 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	63
Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel IV.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel IV.8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	69
Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	70
Tabel IV.10 Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t).....	71
Tabel IV.11 Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	40
Gambar IV.1 Total Aset Perbankan Syariah 2018-2020	58
Gambar IV.2 Dana Pihak Ketiga 2018-2020	59
Gambar IV.3 <i>Non Performing Financing</i> 2018-2020.....	61
Gambar IV.4 <i>Return On Assets</i> 2018-2020	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran bank sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank berperan dalam memperlancar transfer dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan.¹ Hampir semua sektor kegiatan, termasuk industri, perdagangan, pertanian, perkebunan dan jasa, membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Bank juga memiliki peran bagi masyarakat secara individu maupun kegiatan bisnis dan bahkan bank tersebut memiliki peran yang penting bagi suatu negara.²

Bank memiliki peran tertentu dalam menghimpun dana karena bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai latar belakang untuk menyimpan uangnya dengan aman. Pada umumnya orang beranggapan bahwa keamanan dana yang ditempatkan di suatu bank lebih aman dibandingkan dengan di tempat lain. Indonesia memiliki dua sistem perbankan yaitu perbankan syariah dan konvensional. Perbankan Syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara BPRS adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak

¹ Sulhan and Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional Dan Syariah* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 3.

² Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 2.

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan yang menjadi dasar perbedaan antara bank syariah dan konvensional terletak pada sistem bagi hasil yang ditetapkan bank syariah dan bank konvensional menggunakan sistem bunga.³

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sebenarnya cukup mengesankan jika dibandingkan dengan berdirinya bank syariah pertama di Indonesia. Keberadaannya hanya sebagai pelengkap, kini telah terlihat mendongkrak aktivitas perekonomian Indonesia. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia salah satunya ditandai dengan pertumbuhan aset perbankan syariah. Berikut ini merupakan data pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia periode 2018-2020

Tabel I.1
Total Aset Perbankan Syariah 2018-2020
(Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun		
	2018	2019	2020
Januari	414.185	466.800	515.324
Februari	418.357	473.025	521.344
Maret	428.201	479.815	522.560
April	423.944	476.240	521.230
Mei	425.906	472.404	517.250
Juni	433.208	486.892	531.782
Juli	431.427	481.174	529.063
Agustus	433.521	483.099	536.829
September	456.922	490.415	561.843
Oktober	454.249	499.981	571.177
November	451.202	507.761	576.813
Desember	477.327	524.564	593.948

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan Tabel I.1 di atas, data total aset 3 periode yaitu 2018

hingga 2020 mengalami perkembangan yang fluktuasi. Salah satu penyebab

³ Zuhri, *Akuntansi Penghimpunan Dana Syariah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 44.

fluktuasi total aset bank adalah kurangnya modal yang dikumpulkan dari masyarakat, atau DPK. Dalam hal tingkat pertumbuhan yang tinggi, perusahaan akan menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya, dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang rendah. Jika ada pertumbuhan aset, bisnis akan beroperasi pada tingkat yang lebih tinggi di mana biaya tambahan dibebankan ke biaya tambahan untuk bisnis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aset suatu perusahaan maka semakin banyak biaya atau dana yang dibutuhkan untuk terus beroperasi.⁴

Menurut Frederic S Mishkin bahwa jumlah permintaan aset berhubungan positif dengan perkiraan imbalan hasil relatif terhadap aset alternatif. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa para pemilik dana tertarik untuk menyimpan dana di bank berdasarkan tingkat bunga atau tingkat bagi hasil yang dijanjikan.⁵

Berdasarkan teori tersebut, kita dapat melihat bahwa pertumbuhan aset bank syariah yang besar merupakan indikator utama pertumbuhan aset bank. Pertumbuhan total aset melalui tiga periode di atas tentunya tidak lepas dari operasional bank syariah yang selalu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan total aset. Salah satunya adalah besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat. DPK merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset, semakin besar DPK

⁴ Suandi Muarif Dalimunthe, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Pertumbuhan Total Aset Pada Perbankan Syariah* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 8.

⁵ Frederic S Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan, Dan Pasar Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 128.

yang berhasil dihimpun oleh bank maka semakin besar pula aset yang dimiliki bank. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa DPK memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan aset bank, penurunan atau peningkatan DPK akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan aset bank. Berikut ini merupakan data DPK yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel I.2
Dana Pihak Ketiga 2018-2020
(Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun		
	2018	2019	2020
Januari	335.185	372.548	414.942
Februari	331.943	374.699	420.902
Maret	339.909	382.734	414.465
April	340.186	381.233	415.253
Mei	339.749	375.665	410.195
Juni	341.216	386.624	421.319
Juli	339.195	384.249	418.152
Agustus	338.754	382.967	427.766
September	355.446	389.802	451.395
Oktober	355.919	402.356	458.676
November	354.421	408.397	464.193
Desember	371.828	416.558	465.977

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan Tabel I.2 di atas, terlihat bahwa DPK mengalami fluktuasi. Jumlah DPK terendah terjadi pada tahun 2018 pada bulan Februari sebesar Rp331.943 miliar. Sedangkan pada tahun 2019, dan 2020 DPK mengalami fluktuasi hampir setiap bulannya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan total aset adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF tidak efektif ketika mitra tidak dapat memenuhi pengembalian modal dan margin dalam jangka waktu yang

disepakati dalam perjanjian. Semakin tinggi NPF maka semakin besar kerugian bank sehingga mengurangi keuntungan bank. Penurunan laba juga akan menyebabkan penurunan total aset bank.⁶ Berikut ini merupakan data NPF yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel I.3
Non Performing Financing (NPF) 2018-2020
(Persen)

Bulan	Tahun		
	2018	2019	2020
Januari	5,21	3,39	3,46
Februari	5,21	3,44	3,38
Maret	4,56	3,44	3,43
April	4,84	3,58	3,41
Mei	4,86	3,49	3,35
Juni	3,83	3,36	3,34
Juli	3,92	3,36	3,31
Agustus	3,95	3,44	3,3
September	3,82	3,32	3,28
Oktober	3,95	3,49	3,18
November	3,93	3,47	3,22
Desember	3,26	3,23	3,13

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel I.3 di atas, dapat dilihat nilai rasio NPF pada perbankan syariah tahun 2018 hingga Desember 2020 NPF mengalami penurunan. NPF tertinggi terjadi pada tahun 2018 mencapai 5,21%, tingginya nilai NPF yang melebihi batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Oleh karena itu, tetap perlu diperhatikan dan dimitigasi mengingat pendapatan utama dari bank syariah diperoleh melalui kegiatan

⁶ Preztika Ayu Ardheta dan Helda Rahmi Sina, 'Pengaruh *Capital Adequency Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 17 No. 02, (2020), hlm. 36.

pembiayaan. Tingginya nilai NPF dapat mengurangi pendapatan bank syariah yang berakibat pada penurunan keuntungan sehingga berdampak pada pertumbuhan aset perbankan syariah.

Pada dasarnya, faktor lain bagi bank syariah untuk meningkatkan asetnya adalah keuntungan yang dihasilkan oleh bank syariah itu sendiri. Karena semakin banyak keuntungan yang dihasilkan bisnis, semakin banyak peluang yang harus dikembangkan untuk pertumbuhannya. Salah satu indikator untuk melihat seberapa menguntungkan bank syariah adalah dengan melihat rasio ROA. ROA memberikan informasi sebagai efisiensi suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap rupiah aset. Sebagaimana tabel di bawah ini menjelaskan lebih rinci tentang ROA:

Tabel I.4
Return On Assets 2018 - 2020
(Persen)

Bulan	Tahun		
	2018	2019	2020
Januari	0,42	1,51	1,88
Februari	0,74	1,32	1,85
Maret	1,23	1,46	1,86
April	1,23	1,52	1,55
Mei	1,31	1,56	1,44
Juni	1,37	1,61	1,40
Juli	1,35	1,62	1,38
Agustus	1,35	1,64	1,36
September	1,41	1,66	1,36
Oktober	1,26	1,65	1,35
November	1,26	1,67	1,35
Desember	1,28	1,73	1,40

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel I.4 di atas, dapat dilihat nilai ROA pada tahun 2018 sampai Desember 2020 juga mengalami fluktuasi. ROA tertinggi terjadi pada Januari 2020 dengan jumlah 1,88%. Dan ROA terendah terjadi pada bulan Januari 2018 dengan jumlah 0,42%. Hal ini diduga karena bank syariah dinilai belum cukup efisien dalam mengelola asetnya. Karena rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

Sejumlah kajian yang sudah dilakukan dalam bidang perbankan syariah yaitu pada tingkat konseptual dan praktis. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah. Faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Assets* (ROA) dimana dijelaskan DPK dan ROA berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah.⁷ Kemudian faktor kedua yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah sesuai peneliti Anton Sudrajat adalah *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah.⁸ Dan faktor ke tiga yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah sesuai peneliti Alif Anjas Permana bahwa

⁷ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), hlm. 72.

⁸ Anton Sudrajat, and Suhadi. '*Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Tengah*'. Vol. 3, No. 1. (2015), hlm. 22.

Return On Assets (ROA) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia tahun 2018-2020**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang ada pada determinan total aset perbankan syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan total aset pada Bank Umum Syariah cenderung fluktuasi.
2. Perkembangan total aset bank syariah tahun 2018-2020 tidak diikuti dengan peningkatan ROA.
3. Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* yang dimiliki perbankan syariah yang berfluktuasi dari periode 2018-2020.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan. Maka dalam hal ini batasan masalah yang diambil peneliti adalah terfokus pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia pada tahun 2018-2020 diantaranya Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Assets* (ROA).

⁹ Alif Anjas Permana, Skripsi, *Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, Dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 95.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang diteliti. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
Pertumbuhan aset (variabel Y)	Total aset adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal.	1. Total aktiva lancar 2. Aktiva tidak lancar	Rasio
Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1)	DPK merupakan indikator yang digunakan oleh bank syariah untuk melihat kemampuan bank dalam menghimpun modal dari pihak luar untuk pengelolaan dan pengalihan kepada masyarakat dan lembaga lainnya.	1. Deposito 2. Giro 3. Tabungan	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X2)	NPF adalah rasio yang digunakan oleh bank syariah untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dan dapat dipuaskan dengan aset operasional yang dimiliki oleh bank	1. Pembiayaan kurang lancar 2. Pembiayaan diragukan 3. Pembiayaan macet	Rasio

	syariah.		
<i>Return On Assets (ROA) (X3)</i>	ROA adalah dalam bank digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank.	1. Laba sebelum pajak 2. Total aktiva	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh DPK, NPF, dan ROA terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh DPK, NPF, dan ROA terhadap pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan berfikir peneliti serta dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai determinan total aset perbankan syariah di Indonesia.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa berguna untuk peneliti selanjutnya untuk membantu apabila terdapat kesamaan akan pembahasan yang akan diteliti. Dan juga sebagai bahan referensi terdahulu untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini akan menginformasikan kepada seluruh pemangku kepentingan perbankan syariah di Indonesia untuk dijadikan

sebagai komponen dalam penetapan tujuan dan perencanaan pengembangan perbankan syariah di Indonesia di masa yang akan datang.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, peneliti secara sistematis membahas hal-hal sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan membahas tentang alasan, definisi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, penggunaan penelitian, dan pembahasan sistematis. Pembahasan pada bagian pembuka membahas tentang latar belakang suatu masalah yang akan diteliti. Masalah yang muncul akan diidentifikasi, kemudian dipilih beberapa titik sebagai batas dari masalah yang diidentifikasi akan membahas definisi, indikator dan skala yang terkait dengan variabel. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada akan dirumuskan masalah sesuai dengan tujuan penelitian, yang nantinya bermanfaat bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga penelitian, pendidikan dan organisasi terkait.

BAB II Landasan teori meliputi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan asumsi, secara umum semua sub pembahasan landasan teori membahas penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Penelitian teoritis diuraikan dalam kerangka teori. Kemudian, teori-teori yang terkait dengan variabel penelitian akan dibandingkan dengan penerapannya. Selanjutnya, berhipotesis tanggapan yang diharapkan tentang peneliti.

BAB III Metode penelitian berkaitan dengan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, alat pengumpulan data dan analisis data secara umum, semua pembahasan dalam metode penelitian berkaitan dengan tempat dan waktu penelitian serta jenisnya dari pencarian. Kemudian, populasi akan didefinisikan atau berkaitan dengan semua kelompok orang, peristiwa atau objek yang menjadi fokus perhatian peneliti untuk diteliti dan sebagian atau seluruh populasi akan dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Data yang diperlukan akan dikumpulkan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan uji beda yang diperlukan dalam penelitian.

BAB IV hasil penelitian, peneliti meneguraikan sejarah tempat penelitian dan mengolah data-data yang dilakukan sesuai dengan metodologi penelitian

BAB V Penutup, menjelaskan kesimpulan dan rekomendasi. Secara umum, sub bagian kesimpulan membahas kesimpulan yang dicapai oleh penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil penelitian dan merupakan langkah terakhir dari penelitian untuk sampai pada hasil penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Total Aset

a. Pengertian Total Aset

Aset berasal dari kata *asset* dalam bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah kekayaan. Aset adalah segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang dapat dimiliki baik oleh individu, perusahaan, maupun dimiliki pemerintah yang dapat dinilai secara financial.¹⁰

Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut.¹¹

Aktiva bank digolongkan menjadi alat *liquid*, aktiva yang menghasilkan dan aktiva yang tidak menghasilkan. Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) menjelaskan bahwa penyajian aktiva dan kewajiban neraca bank tidak dikelompokkan menurut tidak lancar dan lancar, namun sebisa mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo, sedangkan pos-pos neraca yang bersifat umum mengacu pada Pernyataan Standar

¹⁰ Sri Wahyuni and Rifki Khoiruddin, *Pengantar Manajemen Aset* (Makasar: Nas Media Pustaka, 2020), hlm. 1.

¹¹ Alif Anjas Permana, hlm. 18.

Akuntansi Keuangan (PSAK). Hal ini menunjukkan kekhasan komposisi atau struktur neraca bank.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito adalah kegiatan utama dari bank.¹²

Total aset sebagai ukuran suatu bank dapat menentukan pengaruh bank syariah terhadap perekonomian Indonesia. Dalam Cleopatra, Karim menjelaskan bahwa ukuran bank syariah harus ditingkatkan karena dua alasan:

- 1) Kestabilan ekonomi Indonesia. Menurutnya, bank syariah lebih tahan terhadap krisis jika dibandingkan dengan bank konvensional, maka semakin banyak jumlah bank syariah diharapkan semakin membuat perekonomian Indonesia lebih stabil. Total aset adalah indikator yang menentukan kontribusi perbankan syariah terhadap perbankan nasional serta sebagai suatu indikasi kuantitatif besar kecilnya bank tersebut.
- 2) Kemampuan untuk menarik dana syariah dari luar negeri. Semakin besar bank syariah, maka kemampuan untuk menarik dana investor islam terutama Timur Tengah menjadi semakin besar. Selain dua alasan tersebut, alasan utama ukuran bank

¹² Hamni Fadlilah Nasution. Pengaruh Produk Domestic Bruto Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014'. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*. Vol. 6 No 1 (2018). hlm. 161

syariah harus diperbesar adalah untuk menjawab dan menampung kebutuhan warga Negara Indonesia yang merupakan mayoritas muslim.

Menurut Sofyan Syafri Harahap, aset adalah aset produktif yang dikelola dalam perusahaan dan aset tersebut diperoleh dari utang atau sumber modal.¹³ Sedangkan Muhammad mendefinisikan aset sebagai sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang lainnya, yang haknya didapat oleh perbankan syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Yang termasuk dalam total aset perbankan syariah adalah kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, dan rupa-rupa aktiva.¹⁴

Aset bank atau aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh bank pada tanggal tertentu. Aset merupakan kekayaan bank dimana sebagai salah satu indikator ukuran bank.¹⁵

Aset adalah barang yang dalam pengertian hukum disebut benda serta terdiri atas benda tidak bergerak dan benda bergerak, baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*), yang tercakup dalam aktiva atau harta kekayaan dari

¹³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 72.

¹⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 339-343.

¹⁵ Ismail, *Akuntansi Bank* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 16.

suatu instansi, organisasi, badan usaha, atau individu perorangan.¹⁶ Dengan demikian, aset merupakan sumber daya yang memiliki nilai ekonomi, komersial, tukar, atau nilai sosial dan dapat dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah, masyarakat, perorangan, serta organisasi swasta.¹⁷

Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Aktiva lancar ialah uang kas dan aktiva yang diharapkan untuk dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dapat dikonsumsi kemudian.

Total aset termasuk salah satu dari indikator yang menunjukkan perkembangan pada perbankan syariah. Aset yang dimiliki oleh bank umum dapat dikategorikan kedalam beberapa golongan diantaranya adalah aktiva dalam bentuk tunai, investasi pada surat-surat berharga, pembiayaan yang diberikan, penanaman dana dalam aktiva tetap.

Pertumbuhan aset dapat didefinisikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dalam total aset. Asset growth secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PA = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

¹⁶ Sri Wahyuni and Rifki Khoiruddin, *Pengantar Manajemen Aset*, hlm. 3.

¹⁷ Sri Wahyuni and Rifki Khoiruddin, hlm. 4.

PA :Pertumbuhan Aset

TA :Total Aset Periode t

TA_{t-1} :Total Aset untuk periode t - 1

Menurut Wassiuzzaman dan Gunasegawan ukuran bank dihitung berdasarkan total aset yang dimiliki bank. Ukuran bank merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu bank, dalam penyajian statistik ukuran bank disajikan berdasarkan hasil dari logaritma natural total aset yang dimiliki bank.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu indikator pertumbuhan suatu bank dapat diukur dari pertumbuhan total aset yang dimiliki suatu bank dalam periode tertentu.

Pertumbuhan suatu bank sendiri sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank tersebut. Untuk mengukur pertumbuhan suatu bank, ada beberapa parameter yang dijadikan sebagai tolak ukur. Bank Indonesia menjadikan tujuh hal sebagai indikator utama perbankan yaitu:¹⁸

- 1) Total Aset, yaitu keseluruhan harta yang dimiliki oleh perbankan.
- 2) Dana Pihak Ketiga (DPK), dana yang berhasil dihimpun perbankan.
- 3) *Earning*, atau pendapatan perbankan.

¹⁸ Yuria Pratiwi Cleopatra, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5 No. 1 (2008), hlm 43.

- 4) *Capital Adequency Ratio* (CAR) yaitu rasio kecukupan modal.
- 5) *Non Performing Financing/Loan* (NPF/NPL) presentase jumlah kredit atau pembiayaan yang tidak dapat dikembalikan.
- 6) *Return On Asset* (ROA) presentase pendapatan terhadap aset perbankan.
- 7) *Financing To Deposit Ratio* (FDR)/*Loan Deposito Ratio* (LDR) atau rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun.

b. Macam-macam aset

Aset atau aktiva dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) golongan utama yaitu pengklasifikasian aset berdasarkan konvertibilitas, keberadaan fisik dan penggunaannya. Macam-macam aset berdasarkan klasifikasinya adalah sebagai berikut:

1. Konvertibilitas (*convertibility*)

Konvertibilitas adalah kemudahan suatu aset untuk dapat ditukarkan menjadi uang tunai. Berdasarkan Konvertibilitas, Aset atau Aktiva dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a) Aset Lancar (Aktiva Lancar)

Aset lancar (*current assets*) adalah aset yang dapat dengan mudah dikonversikan menjadi kas (uang tunai) dan setara kas (biasanya dalam satu tahun). Aset lancar juga disebut dengan aset likuid. Adapun contoh dari

aset lancar atau aktiva lancar adalah kas, surat-surat berharga (saham, obligasi), piutang dagang, perlengkapan kantor, persediaan barang dagang, deposito jangka pendek.¹⁹

b) Aset Tidak Lancar (Aktiva Tidak Lancar)

Aset tidak lancar (*Non Current Assets*) adalah aset yang tidak mudah dan mudah dikonversi menjadi uang tunai dan setara kas. Aset tidak lancar juga biasa disebut dengan aset tetap, aset jangka panjang, atau aset keras. Adapun contoh dari aset tidak lancar adalah tanah, bangunan, mesin, peralatan, paten, merek dagang.

1) Keberadaan Fisik (*Physical Existence*)

Berdasarkan keberadaan fisik, aset dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*)

a) Aset Berwujud (*Tangible Assets*)

Aset berwujud adalah aset yang memiliki keberadaan fisik (kita dapat menyentuh, merasakan, dan melihat). Adapun contoh dari aset berwujud adalah tanah, bangunan, mesin, peralatan, kas, peralatan kantor, persediaan barang dagang, surat berharga (saham, obligasi).

¹⁹ Sri Wahyuni and Rifki Khoiruddin, *Pengantar Manajemen Aset*, hlm. 12.

b) Aset Tak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aset tak berwujud adalah aset yang tidak memiliki keberadaan fisik. Adapun contoh dari aset tidak berwujud adalah *good will* (nilai lebih yang dipunyai perusahaan dikarenakan keistimewaan tertentu), Hak Paten, Hak Cipta, Hak Sewa, Merek Dagang, Izin, Kekayaan Intelektual perusahaan.

2) Penggunaannya (*Usage*)

Aset atau aktiva juga dapat diklasifikasikan berdasarkan penggunaannya. Berdasarkan penggunaan operasionalnya, aset dapat diklasifikasikan sebagai aset operasi atau aset non operasional.

a) Aset Operasi (*Operational Assets*)

Aset operasional adalah aset yang diperlukan dalam operasi bisnis sehari-hari. Dengan kata lain, aset operasi digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Adapun contoh dari aset operasi adalah Kas, Persediaan, Bangunan, Mesin, Peralatan, Hak Paten, Hak Cipta, *Goodwill*.

b) Aset Non-Operasi (*Assets Non-Operational*)

Aset non-operasional adalah aset yang tidak diperlukan untuk operasi bisnis sehari-hari tetapi masih dapat menghasilkan pendapatan.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah seluruh dana dari masyarakat yang berhasil dihimpun di bank, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. DPK merupakan sumber dana yang utama yang diibaratkan sebagai aliran darah dalam tubuh manusia. Jika DPK turun angkanya maka dapat menimbulkan kegiatan operasional bank tersebut menurun.²⁰ DPK yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari:²¹

- 1) Sumber dana dari bank itu sendiri.
- 2) Sumber dana dari masyarakat luas (Dana Pihak Ketiga).
- 3) Sumber dana dari lembaga lainnya.

Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai disebut dengan dana. Uang tunai yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari pemilik bank itu sendiri, tetapi berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu waktu atau pada saat tertentu akan ditarik kembali baik sekaligus ataupun secara berangsur-angsur.

²⁰ Eddie Rinaldy, *Membaca Neraca Bank* (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2008), hlm 10.

²¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 46.

Bank merupakan lembaga intermediasi bagi nasabah penyimpan dana dan pembiayaan, disamping fungsi-fungsi lain dalam pelayanan jasa keuangan. Dana yang diperoleh menjadi tolak ukur utama bahwa bank menjalankan fungsinya sebagai *funding* dengan baik demikian juga penyaluran pembiayaan ke sektor-sektor produktif sebagai fungsi *financing*. Untuk itu, upaya menambah dana pihak ketiga untuk meningkatkan likuiditas bank syariah menjadi sebuah prioritas.²²

Dana pihak ketiga atau dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan elemen penting yang harus diperhatikan oleh bank dalam rangka meningkatkan pertumbuhan bank. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu komponen dana atau aset bank syariah yaitu dana titipan atau dana pihak ketiga, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan maupun penurunan jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh bank syariah akan secara langsung mempengaruhi jumlah aset bank syariah beserta pertumbuhannya.

b. Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga

Dana sebagai uang yang disimpan di bank mengandung arti bahwa dana tersebut ditempatkan dalam bentuk simpanan. Biasanya jenis simpanan (rekening) yang dikelompokkan disini adalah rekening giro (*demand deposit*) dan rekening tabungan

²² Darwis Harahap, 'Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Syariahdi Indonesia: Model Vector Autoregresive'. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Vol. 10 No 1 (2017). hlm. 180

(*saving deposit*). Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan. Masing-masing jenis simpanan memiliki keunggulan tersendiri, sehingga bank harus pandai dalam menyiasati pemilihan sumber dana. Sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Simpanan Giro

Simpanan giro adalah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dalam menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.²³

Perkembangan rekening giro tidak hanya semata-mata untuk kepentingan bank juga kepentingan masyarakat modern, karena giro adalah uang giral yang dipergunakan sebagai alat pembayaran, yaitu menggunakan cek. Dalam dunia bisnis rekening giro merupakan hal yang mutlak untuk dimiliki demi lancarnya urusan pembayaran bisnis. Giro yang dibenarkan dalam syariah menggunakan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

Giro wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam konsep *wadiah yad dhamanah*, pihak yang menerima

²³ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 66.

titipan boleh menggunakan uang atau barang yang dititipkan. Sedangkan *wadiah yad amanah* pihak yang menerima titipan tidak boleh menggunakan uang atau barang yang dititipkan. Ketentuan giro berdasarkan wadiah:

- a) Bersifat titipan
- b) Titipan bisa diambil kapan saja
- c) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat suka rela dari pihak bank

Giro *mudharabah* merupakan giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *mudharabah*. Akad *mudharabah* dalam bank syariah terdiri dari *mudharib* dan *sahibul maal*. Ketentuan umum ini berdasarkan *mudharabah*:

- a) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *sahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
- b) Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya.
- c) Modal harus dinyatakan dalam kuantitas, dalam bentuk tunai maupun non tunai.

- d) Bagi hasil harus dinyatakan secara nisbah dan dicantumkan dalam akad pembukaan rekening.
- e) Bank sebagai *mudharib* menutupi biaya menjalankan rekening giro dengan menggunakan tingkat pengembalian yang menjadi haknya.

2) Simpanan Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa dan sarana lainnya yang yang dipersamakan dengan itu. Tabungan dalam bank syariah dapat dibagi menjadi dua yaitu akad *wadiah* dan *mudharabah*.

Tabungan *wadiah* merupakan jenis simpanan yang menggunakan akad wadiah/titipan yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian. Dan tabungan *mudharabah* merupakan produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*. Bank syariah bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah sebagai *shahibul maal*.

3) Simpanan Deposito

Deposito merupakan simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu

berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank berdasarkan prinsip mudharabah. Pemilik deposito disebut dengan deposan. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan juga jarang. Dengan demikian bank dapat dengan leluasa untuk menggunakan dananya kembali untuk penyaluran pembiayaan.²⁴

3. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Definisi *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. NPF perbankan syariah adalah jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.²⁵ Porsi terbesar yang menyumbangkan kredit dan pembiayaan bermasalah ini baik perbankan syariah maupun konvensional berasal dari pinjaman jenis penggunaan modal kerja dan consumer. Hal ini disebabkan terutama karena kualitas debitur yang dibiayai kurang andal. Debitur yang dibiayai bank syariah umumnya merupakan debitur yang tidak dapat pembiayaan dari bank.

²⁴ Alif Anjas Permana, hlm. 27.

²⁵ Muhammad, *Bank Syariah: Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), hlm. 87.

NPF atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan dalam perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.²⁶

NPF merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu bank dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan dana. Bank Indonesia memiliki ketentuan keterbatasan maksimum rasio NPF dalam suatu bank yaitu kurang dari 5%. Ketika melewati 5% maka bank dianggap mengalami keadaan yang cukup memprihatinkan, tingginya rasio NPF mempengaruhi kepercayaan nasabah dalam menginvestasikan dananya disektor keuangan bank syariah.

Menurut Ismail bahwa:

Non performing financing (NPF) yang tinggi akan mengakibatkan kerugian pada bank karena tidak diterimanya bunga atau bagi hasil yang berakibatkan penurunan pendapatan secara total. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa jika pembiayaan bermasalah terjadi terus menerus maka akan terjadi penurunan terhadap total aset.²⁷

NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola pembiayaan bermasalah keuangan secara efektif dan puas dengan aset berguna

²⁶ Anton Sudrajat and Suhadi, *Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Tengah*, hlm. 91.

²⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010).

yang dimiliki bank. Semakin tinggi NPF berarti debitur tidak melaksanakan kewajibannya sebagai kreditur sehingga berpotensi menurunkan pendapatan bank dan menurunkan total aset bank.²⁸ Artinya jika banyak kredit macet akan dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan total aset bank.

Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan kecilnya simpanan pada bank syariah sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah secara menyeluruh. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka pertumbuhan total aset perbankan syariah akan semakin kecil, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin besar pertumbuhan total aset perbankan syariah Indonesia.

b. Sebab-sebab Terjadinya *Non Performing Financing* (NPF)

Penjelasan pasal 37 UU No. Pada tanggal 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang dilakukan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam melakukan hal tersebut bank harus memperhatikan pedoman pemberian kredit atau pendanaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat.²⁹

²⁸ Muhammad, *Bank Syariah: Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*, hlm. 87.

²⁹ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafik, 2012), hlm. 34.

Jika bank tidak memperhatikan dasar-dasar keuangan yang sehat dalam hal pembiayaan, maka akan ada sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh bank, antara lain berupa:

- 1) Hutang yang belum dibayar / kewajiban dasar.
- 2) Margin keuntungan / bagi hasil / komisi yang belum dibayar.
- 3) Biaya inflasi yang dikeluarkan secara eksternal.

Faktor internal muncul karena kebijakan penjualan yang lemah, pemantauan biaya yang tidak memadai, kebijakan piutang yang tidak tepat, terlalu banyak investasi dalam aset tetap dan modal yang tidak mencukupi. Faktor eksternal terjadi karena bencana alam, perang, perubahan kondisi ekonomi dan bisnis, perubahan teknologi dan faktor lainnya.³⁰

c. Metode Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Bank syariah dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.³¹ NPF dapat dilihat dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

³⁰ Faturrahman Djamil, hlm. 73.

³¹ Zakaria Arrazy, *Pengaruh DPK, FDR, Dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 35.

Dalam Islam, pinjaman atau utang harus dilunasi dalam jumlah yang sama. Peminjam dapat membayar kembali lebih dari yang mereka pinjam jika tidak termasuk dalam persyaratan pinjaman, meskipun ini adalah cara yang baik untuk meminjam.

d. Penilaian Kesehatan *Non Performing Financing* (NPF)

Besarnya NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5% jika lebih 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan yaitu akan mempengaruhi nilai skor yang diperoleh. Skor nilai NPF ditentukan sebagai berikut:

- 1) Lebih dari 8% skor nilai = 0
- 2) Antara 5% - 8% skor nilai = 80
- 3) Antara 3% - 5% skor nilai = 90
- 4) Kurang dari 3% skor nilai = 100

Semakin tinggi NPF, maka semakin tinggi debitur yang tidak memberikan kewajibannya dalam bentuk margin ataupun bagi hasil kepada kreditur, sehingga berpotensi menurunkan pendapatan bank serta menurunkan kesehatan bank.

4. *Return On Assets (ROA)*

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.³² ROA memberikan informasi sebagai efisien bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ROA mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh bank tersebut maka semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asetnya. Sedangkan menurut Bank Indonesia ROA ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat afisiensi suatu bank.

ROA juga merupakan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen dalam mengelola aktiva tetapnya. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian juga sebaliknya. Artinya rasio ini dikuganagn untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan.³³

Pada dasarnya salah satu faktor pendukung bagi BUS dan UUS untuk dapat memperbesar asetnya adalah berasal dari laba yang dihasilkan oleh BUS dan UUS. Karena semakin besar laba

³² Muhammad Syaifullah, dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm.23.

³³ Delima Sari Lubis. *Pengaruh Return On Assets, Earning, Per Share, Dan Time Interest Earned Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Efek Syariah*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019.

yang dihasilkan suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut melakukan ekspansi demi pertumbuhan usahanya. Salah satunya pada indikator untuk melihat kemampuan pada bank dalam menghasilkan laba adalah dengan melihat rasio ROA.

Dahlan menjelaskan bahwa rasio ROA memberikan informasi seberapa efisiensi suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena ROA mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah aset.³⁴

ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalamnya menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktivitas yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin membaik karena tingkat return semakin besar.³⁵

ROA merupakan salah satu profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk

³⁴ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter Dan Perbankan* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2005), hlm. 57.

³⁵ Nur Ahmadi Bi Rahmani, 'Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Dan *Financing To Deposito Ratio (FDR)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Dan *Return On Equity (ROE)* Pada Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia' Vol. 4 No. 2.

mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.³⁶

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA yang positif menunjukkan dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan

³⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 257.

akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan aset perusahaan.

b. Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang telah dilakukan. Selain itu rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkan untuk bisnis tersebut.³⁷

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Landasan Al-Quran Berkaitan Dengan *Return On Assets* (ROA)

Dalam ekonomi Islam, laba didefinisikan sebagai pelengkap dari jual beli atau hasil terkait dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Manfaat yang tercantum dalam ROA dijelaskan dalam ayat 29 Al-Qur'an Surah An-Nisa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.³⁸

³⁷ Annisa Ayu Affandi, Skripsi, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 11.

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Surabaya: Halim, 2007), hlm. 83.

Ayat di Kalimat di atas yang menjelaskan tentang pengambilan keuntungan adalah dari *latakkulu anwalakum baynakum bilbathili illa 'an takuna' an taradin*. Kata ini menunjukkan properti yang diperoleh secara salah. Kecuali jika properti diperoleh sebagai bagian dari bisnis yang dilakukan sesuai dengan keinginan dua pihak atau lebih. Adapun hak milik adalah milik bersama dalam arti harus beredar dan menghasilkan kepentingan bersama. Misalnya, ketika membeli sesuatu dengan harta, diperoleh keuntungan bagi penjual, penyewa, pemberi dan penerima sedekah, dan lain-lain. Semua berhak mendapat manfaat karena harta itu milik manusia dan diciptakan oleh Allah *qiyaman*, yaitu dasar kehidupan bagi anak manusia.

B. Penelitian terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melakukan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul peneliti.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Zakaria Arrazy (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)	Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014	Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh DPK, FDR, NPF, secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah ³⁹
2	Anton Sudrajat dan Suhadi (Jurnal, STAIN Ponorogo, 2015)	Determinan total aset bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di Jawa Tengah	Hasil penelitian berdasarkan analisis data diketahui bahwa secara simultan variabel pembiayaan, DPK, FDR,

³⁹ Zakaria Arrazy. *Pengaruh DPK, FDR, Dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia*, hlm. 89.

			<p>dan NPF berpengaruh terhadap total aset BPR syariah di Jawa Tengah selama periode Juli 2009- Desember 2014 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,997 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen (pembiayaan, dana pihak ketiga, FDR, dan NPF) mampu menjelaskan variasi total aset BPRS di Jawa Tengah sebesar 99,7%. sedangkan sisanya sebesar 0,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.⁴⁰</p>
3	Dwiki Erlangga Putra (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2015	<p>Hasil penelitian pengaruh jangka pendek dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah positif tetapi tidak signifikan. Dan pengaruh jangka panjang dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah positif dan signifikan.⁴¹</p>
4	Reni Widyastuti (Tesis, Universitas Islam Indonesia, 2018)	Determinan yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia 2015-2016	Berdasarkan analisis menggunakan regresi ditemukan bahwa <i>capital adequacy ratio</i> (CAR), <i>non performing financing</i> (NPF),

⁴⁰ Anton Sudrajat, and Suhadi. *Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, hlm. 100

⁴¹ Dwiki Erlangga Putra, Skripsi, *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2015* (UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 78

			berpengaruh secara signifikan. Dan berdasarkan analisis menggunakan regresi ditemukan bahwa <i>financing deposit ratio</i> (FDR), <i>produk domestik bruto</i> (PDB), suku bunga, inflasi tidak berpengaruh secara signifikan. ⁴²
5	Preztika Ayu Ardheta Dan Helda Rahmi Sina, (Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2020)	Pengaruh <i>Capital Adequancy Ratio</i> , Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing</i> Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Aset Bank Umum Syariah	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan DPK berpengaruh terhadap total aset. Sedangkan NPF dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap total aset. ⁴³
6	Putri Nisra Dewi Siregar (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2021)	Determinan Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019	Berdasarkan Hasil Penelitian <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Berpengaruh Negatif Terhadap Total Aset. ⁴⁴
7	Annisa Millania, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, Julia Noermawati Eka Satyariani, (Jurnal, Fakultas Agama	Pengaruh BOPO, NPF, dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan BOPO memiliki pengaruh terhadap aset perbankan syariah. Sedangkan, NPF dan ROA tidak

⁴² Reni Widyastuti, Skripsi, *Determinan yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank umum syariah di indonesia 2015-2016* (Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 17

⁴³ Preztika Ayu Ardheta Dan Helda Rahmi Sina, 'Pengaruh *Capital Adequancy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Aset Bank Umum Syariah', *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, (2020), hlm. 37

⁴⁴ Putri Nisra Dewi Siregar, Skripsi, *Determinan Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021), hlm.

	Islam, Universitas Ahmad Dahlan, (2021)		berpengaruh terhadap aset perbankan syariah. ⁴⁵
--	---	--	--

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Zakaria Arrazy terletak pada variabelnya yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Zakaria Arrazy terletak pada tahun yang diteliti. Zakaria Arrazy pada tahun 2010 - 2014 sedangkan peneliti meneliti pada tahun 2018-2020.
- 2) Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Anton Sudrajat terletak pada variabelnya yaitu *non performing financing* (NPF), *financing deposit ratio* (FDR). perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anton Sudrajat terletak pada tempat yang diteliti, Anton Sudrajat di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah sedangkan peneliti meneliti di Bank Umum Syariah di Indonesia.
- 3) Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Dwiki Erlangga Putra yaitu sama-sama menganalisis tentang pertumbuhan total aset. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dwiki Erlangga Putra yaitu terletak pada tahun yang diteliti. Dwiki

⁴⁵ Annisa Millania. dkk, 'Pengaruh BOPO, NPF, dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia', *Fakultas Agama Islam: Universitas Ahmad Dahlan*, (2021), hlm. 145

Erlangga Putra tahun 2011-2015 sedangkan peneliti meneliti pada tahun 2018-2020.

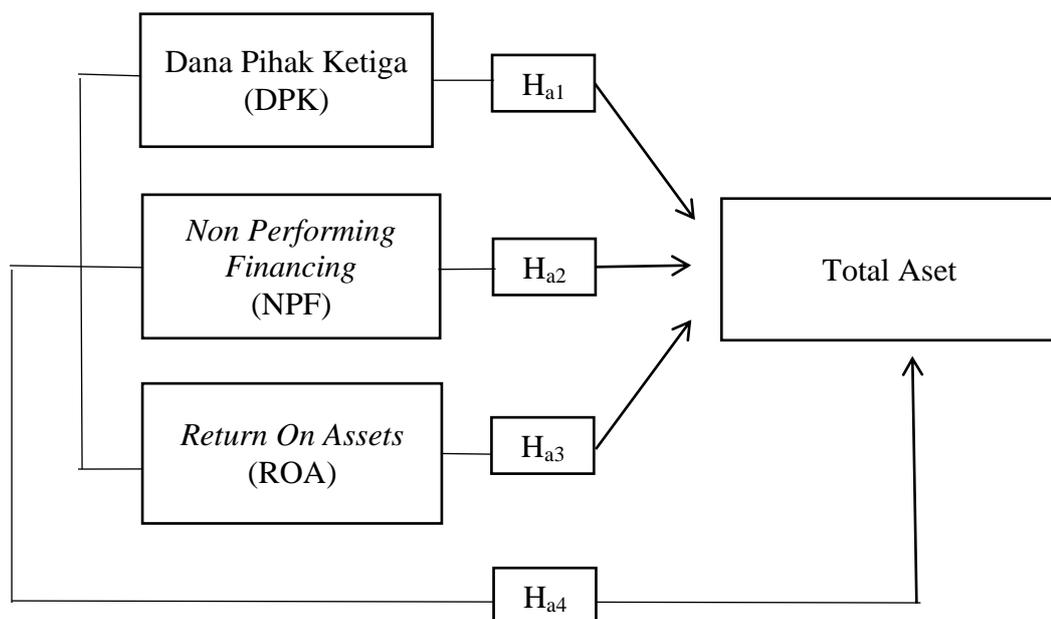
- 4) Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Reni Widyastuti terletak pada variabelnya yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), *financing deposit ratio* (FDR). perbedaan penelitian ini dengan penelitian Reni Widyastuti terletak pada tempat yang diteliti. Reni Widyastuti di 11 bank umum syariah di Indonesia sedangkan peneliti meneliti di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- 5) Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Diana Djuwita terletak pada variabelnya yaitu FDR dan NPF. Meskipun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Diana Djuwita terletak pada tahun yang diteliti. Diana Djuwita meneliti tahun 2003-2015, sedangkan peneliti meneliti dari tahun 2018-2020.
- 6) Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Putri Nisra Dewi Siregar yaitu sama-sama menganalisis pertumbuhan total aset. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putri Nisra Dewi Siregar terletak pada variabel yang diteliti. Putri Nisra Dewi Siregar menggunakan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sedangkan peneliti menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga.
- 7) Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Annisa Millania yaitu sama-sama menganalisis total aset dan

variabel NPF dan ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Annisa Millania adalah pada variabel tambahan yaitu BOPO dan inflasi.

C. Kerangka pikir

Kerangka pikir adalah metode konseptual dari suatu gejala atau teori yang menjadi objek permasalahan yang disusun sebagai masalah yang penting. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Dari kerangka pikir diatas dapat diketahui bahwa panah yang ditunjukkan oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) X_1 , *Non Performing Financing* (NPF) X_2 , *Ratio On Assets* (ROA) X_3 , berpengaruh terhadap total aset bank syariah di Indonesia Y .

D. Hipotesis

Hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* (kurang) dan *thesis* (pendapat). Jadi hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.⁴⁶ Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara yang belum teruji tentang suatu fakta. Berdasarkan kerangka teoritis dan ideologis tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah:

H₀₁ :Tidak terdapat pengaruh DPK terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.

H_{a1} :Terdapat pengaruh DPK terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.

H₀₂ :Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.

H_{a2} :Terdapat pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.

H₀₃ :Tidak terdapat pengaruh ROA terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.

H_{a3} :Terdapat pengaruh ROA terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.

H₀₄ :Tidak terdapat pengaruh DPK, NPF, dan ROA terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.

H_{a4} :Terdapat pengaruh DPK, NPF, dan ROA terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 86.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Alasan peneliti melakukan penelitian di perbankan syariah karena memiliki dokumentasi data Total Aset, DPK, NPF, dan ROA yang cukup lengkap diperoleh peneliti dari internet melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Juni 2021 sampai Maret 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa data rasio keuangan berbasis *time series*, yaitu data yang diurutkan secara kronologis menurut perubahan selama periode waktu tertentu. Data tersebut diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa laporan keuangan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.⁴⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang tergabung dalam data statistik perbankan syariah dari tahun 2018 hingga tahun 2020.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari kuantitas dan sifat yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan anggaran, manusia dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁴⁸ Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁹ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel yaitu Januari 2018 sampai dengan Desember 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Data penelitian ini bersumber dari laporan statistik perbankan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 80.

⁴⁸ Sugiyono, hlm. 81.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 117.

syariah (SPS) yang telah dipublikasikan oleh OJK dari tahun 2018 hingga 2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data sekunder merupakan data penelitian yang dikumpulkan oleh pihak-pihak lain. Melalui data sekunder, peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas dari permasalahan yang ditemukan.

Pengumpulan data yaitu cara yang dapat digunakan bagi peneliti untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan, yaitu mencatat langsung dari Otoritas Jasa Keuangan, buku, jurnal dan skripsi dengan cara membaca, melihat, menulis dan memahaminya dengan baik.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda biasanya digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif. Metode ini dapat digunakan untuk setiap persamaan dalam satu sistem atau model tanpa memberi pengaruh yang tidak bagus ke persamaan lain dan untuk mencagah suatu model dengan banyak persamaan.

Jenis data yang digunakan yaitu data runtut waktu (*time series*), dimana data ini merupakan sekumpulan data observasi dalam rentang waktu tertentu yaitu dari tahun 2018 hingga 2020 yang di dapatkan dari

Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yaitu:

1. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang dapat diolah lebih dalam dan dapat disajikan ke berbagai pihak, seperti pihak pengumpulan data atau pihak lainnya. Data penelitian ini ditemukan dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang digunakan data *time series* berdasarkan runtun waktu 2016-2020.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal, dan skripsi yang terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian atau untuk menguji hipotesis yang telah terbentuk. Analisis data adalah studi sistematis dan penyusunan data yang diperoleh. Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian hingga sampai pada kesimpulan dalam penelitian. Perangkat lunak yang digunakan dalam analisis data ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23 dengan jenis analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang mencoba menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data tanpa menarik kesimpulan yang diterima secara umum.⁵⁰ Analisis deskriptif juga bertujuan untuk menunjukkan nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi dari data yang terkumpul.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dalam uji normalitas dengan metode sampel Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan dari uji normalitas menggunakan metode Uji Kolmogorof-Smirnov, kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:⁵¹

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a diterima.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model yang akan digunakan untuk melakukan peramalan. Sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. karena itu, sebuah model sebelum digunakan

⁵⁰ Sugiono and Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 383.

⁵¹ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: PT. Andi, 2014), hlm. 69.

seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang bisa disebut asumsi klasik.

Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan untuk menghindari adanya bias kaitannya dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian ini digunakan empat uji asumsi klasik yaitu uji multikolineaitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.⁵² Dalam model regresi yang baik, tidak boleh ada korelasi antar variabel bebas.

Multikolinearitas akan membuat koefisien regresi menjadi kecil dan standar error regresi menjadi besar, sehingga pengujian untuk variabel independen individu menjadi tidak signifikan. Menentukan apakah multikolinearitas terlihat dari nilai toleransi dan VIF.

Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai *Variance Inflation* (VIF) $< 0,1$ dan nilai tolerance $> 0,10$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varians residual yang tidak konstan dalam regresi, sehingga keakuratan hasil prediksi

⁵² Azuar Juliandi and Irfan, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi* (Medan: Umpress, 2014), hlm. 161.

dipertanyakan. Heteroskedastisitas dapat dipahami sebagai ketidaksamaan variabel dalam semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi menunjukkan hubungan yang sistematis dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tidak bersifat acak.⁵³ Berbagai jenis uji heteroskedastisitas termasuk uji *Glejser*, uji *spearman's rho*, atau melihat pola titik pada grafik regresi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas dalam proses pengambilan keputusan. Kriteria untuk membuat keputusan heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika korelasi antara variabel independen dengan *residual* didapat nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terjadi problem heteroskedastisitas.
- 2) Jika korelasi antara variabel independen dengan *residual* didapat nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada

⁵³ Duwi Priyatno, hlm. 93.

problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.⁵⁴ Salah satu cara untuk mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif .
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data multivariabel. Jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel ingin diestimasi. Maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression*).⁵⁵ Jadi analisis regresi berganda dapat dilakukan jika jumlah variabel prediktor minimal dua. Adapun persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots + e$$

$$\text{Total Aset} = \alpha + \beta_1 \text{DPK} + \beta_2 \text{NPF} + \beta_3 \text{ROA} \dots + e$$

Keterangan:

Y :Variabel dependen

α :Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$:Koefisien regresi variabel independen

e :Standar error tern

⁵⁴ Azuar Juliandi and Irfan, hlm. 163.

⁵⁵ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 410.

5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁵⁶

Determinasi (R^2) menggambarkan bagian dari total variabilitas yang dapat diterapkan oleh model. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu regresi Y terhadap X_1 , untuk mengetahui signifikansi persentase kontribusi X_1 terhadap variasi (naik turun) Y secara bersama-sama.

Pengambilan keputusan koefisien determinasi yaitu apabila semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Apabila nilai $0 \leq R^2 \leq 1$ dapat diartikan sebagai berikut:

- a. $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramal Y.
- b. $R^2 = 1$, berarti ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tepat untuk meramalkan Y secara sempurna.⁵⁷

Koefisien ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya atau kontribusi semua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat

⁵⁶ Setiawan and Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: PT. Andi, 2010), hlm. 64-65.

⁵⁷ Setiawan and Dwi Endah Kusriani, hlm. 64.

(Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak ada dalam model. Model dikatakan baik jika koefisien determinasinya satu atau mendekati satu. Nilai koefisien determinasi terkecil adalah 0 dan terbesar adalah satu, sehingga ditunjukkan $0 \leq R^2 \leq 1$.

6. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelasan secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terkait.⁵⁸ Dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh DPK, NPF dan ROA terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh DPK, NPF dan ROA terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia.

7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 244.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perbankan Syariah

Negara Indonesia telah mengeluarkan UU No. 7 tahun 1992 dengan memakai istilah “bagi hasil”. setelah ditunggu sekian lama berlakunya peraturan ini, akhirnya pada tanggal 16 Juni 2008 dikeluarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah.⁵⁹

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Di Indonesia bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia (MUI). Walaupun perkembangannya di Indonesia sangat lambat namun tetap harus berkembang.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada pasal 1 ayat 8 menjelaskan bahwa Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan Unit Usaha Syariah dijelaskan pada pasal 19 yang meliputi:

⁵⁹ Nofinawati. ‘Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol. 14 No. 2 (2016). hlm. 67

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *istishna*, akad *salam* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qard* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam akad *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
7. Melakukan pengambil alihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
8. Melakukan usaha kartu debit atau kartu pembiayaan sesuai syariah.

9. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah.
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia.
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga.
12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang prinsip syariah.
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
15. Melakukan fungsi wali amanat berdasarkan akad *wakalah* dan melakukan fasilitas *letter of credit* dengan prinsip syariah.
16. Melakukan kegiatan yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan bidang sosial sepanjang tidak bertentang dengan prinsip syariah dan sesuai Undang-Undang yang ditetapkan.

Perkembangan BUS selain dilihat dari indikator keuangan juga dapat dilihat dari sisi kelembagaan yaitu jumlah jaringan kantor yang tergolong Bank Umum Syariah yang mengalami peningkatan cukup pesat, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Jumlah Jaringan Kantor
Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2020

No	Nama Bank	KPO/ KC	KCP/ UPS	KK
1	PT. Aceh Syariah	26	88	32
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	14	31	6
3	PT. Bank Muamalat Syariah	80	145	50
4	PT. Bank Victoria Syariah	7	2	-
5	PT. BRI Syariah	67	322	12
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	52	4
7	PT. BNI Syariah	68	227	15
8	PT. Bank Syariah Mandiri	127	428	49
9	PT. Bank Mega Syariah	27	33	5
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	11	1	-
11	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
12	PT. BCA Syariah	15	13	18
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional syariah	24	2	-
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-
Total		488	1.351	195

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020⁶⁰

Perbankan syariah di Indonesia mulai berkembang secara signifikan dengan diamanemennya Undang-Undang No. 7 Tahun 1997 dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yaitu tentang perbankan menerangkan bahwa bank umum konvensional dibolehkan beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan membuka Unit Usaha Syariah (UUS). Pendirian UUS syarat wajib yang dilakukan dengan bank umum konvensional yang ingin memberikan layanan berdasarkan prinsip syariah.

Pengaturan UUS ini dipertegas kembali dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Menurut angka 1 pasal (10) UUPS yang dimaksud dengan Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari

⁶⁰ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Tahun 2020*, hlm 5 ([Http://www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses Pada 15 Januari 2022)

kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah. Perkembangan UUS di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 2
Jumlah Jaringan Kantor
Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2020

No	Unit Usaha Syariah	KPO/ KC	KCP/ UPS	KK
1	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	9	1	-
2	PT Bank Permata, Tbk	14	4	-
3	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	14	2	-
4	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	15	1	3
5	PT Bank OCBC NISP, Tbk	10	-	-
6	PT Bank Sinarmas	35	1	12
7	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.	24	57	5
8	PT BPD DKI	2	14	5
9	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	1	5	4
10	PT BPD Jawa Tengah	5	14	9
11	PT BPD Jawa Timur, Tbk	7	10	-
12	PT BPD Sumatera Utara	1	2	-
13	PT BPD Jambi	5	17	-
14	PT BPD Sumatera Barat	5	4	-
15	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau	2	4	7
16	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	3	2	4
17	PT BPD Kalimantan Selatan	2	9	2
18	PT BPD Kalimantan Barat	2	3	6
19	PD BPD Kalimantan Timur	2	19	3
20	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	4	-	1
Total		162	169	61

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan⁶¹

⁶¹ Otoritas Jasa Keuangan, hlm. 5 ([Http://www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses Pada 15 Januari 2022)

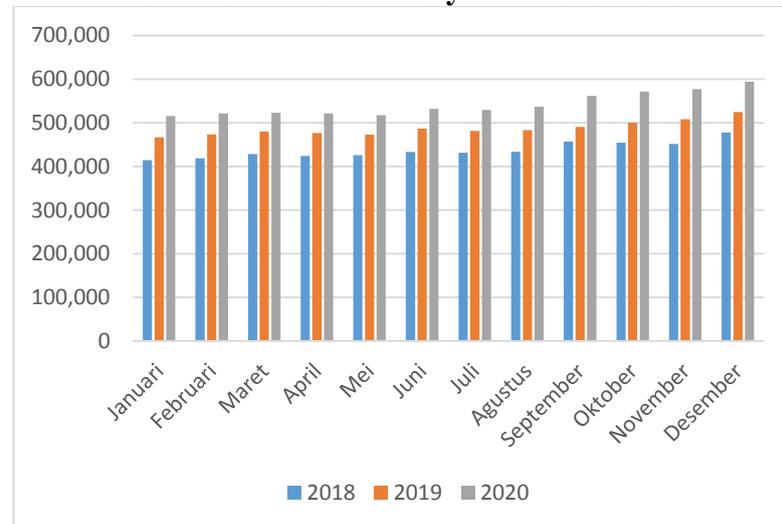
B. Deskriptif Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi perbankan syariah yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam *website* resmi yaitu *www.ojk.go.id*. Data yang dimuat dalam laporan tersebut adalah Total Aset, DPK, NPF dan ROA. Berikut merupakan data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Total Aset

Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut. Pertumbuhan total aset merupakan peningkatan atau penurunan jumlah keseluruhan harta yang dimiliki oleh perbankan syariah yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lainnya yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas. Total aset perbankan syariah mengalami fluktuasi, hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV.1
Total Aset Perbankan Syariah 2018-2020

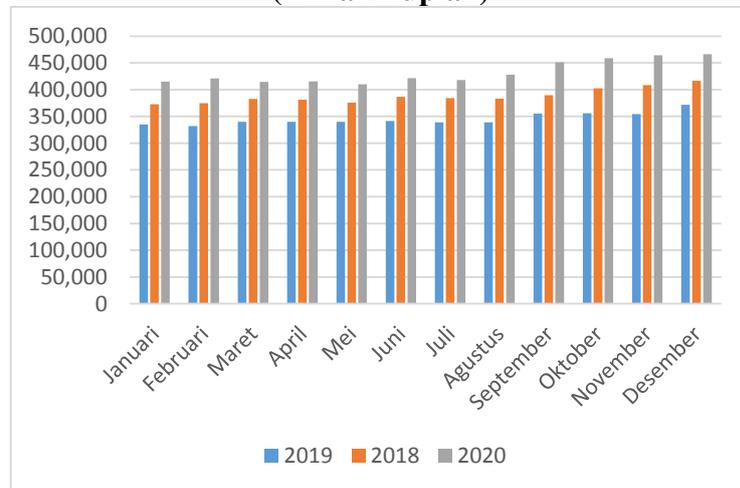


Berdasarkan gambar IV.1 tersebut dapat dilihat bahwa total aset yang dimiliki perbankan syariah mengalami fluktuasi. Penurunan total aset terjadi pada bulan Mei tahun 2020 sebesar Rp517.250 miliar. Total aset terendah terjadi pada bulan Januari tahun 2018 sebesar Rp414.185 miliar. Sedangkan total aset tertinggi terjadi pada bulan Desember 2020 sebesar Rp593.948 miliar.

2. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan indikator yang digunakan oleh perbankan syariah untuk mengukur kemampuan bank dalam menghimpun dana dari luar perusahaan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pendapatan (*profit*) yang maksimal dari pengelolaan dana tersebut. Perkembangan DPK pada perbankan syariah mengalami fluktuasi tiap bulannya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar IV.2
Dana Pihak Ketiga 2018- 2020
(Miliar Rupiah)



Sesuai dengan fungsi bank syariah sebagai *financial intermediary*, bank menjalankan aktivitasnya dengan menghimpun dana pihak ketiga berupa giro, tabungan dan deposito serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan lainnya. Pertumbuhan bisnis perbankan syariah selalu menunjukkan kinerja positif, dapat dilihat dari penghimpunan dana yang selalu meningkat setiap tahunnya.

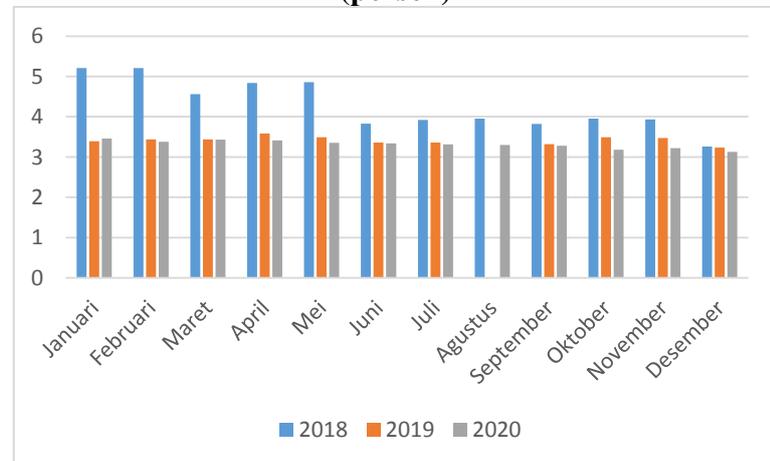
Berdasarkan Gambar IV.2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan DPK perbankan syariah selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 DPK berfluktuasi setiap bulannya dan mengalami penurunan pada bulan Februari yaitu sebesar Rp331.185 miliar dari bulan sebelumnya sebesar Rp335.185 miliar, hal ini disebabkan jumlah pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan sehingga berakibat pada penurunan DPK.

Pada tahun 2019 dari Januari hingga Mei DPK mengalami penurunan, yang paling signifikan terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar Rp375.665 miliar. Selanjutnya pada tahun 2020 DPK berfluktuasi setiap bulannya dan mengalami penurunan pada bulan Mei sebesar Rp410.195 miliar, Kemudian mengalami kenaikan pada bulan Desember sebesar Rp465.977 miliar. Kenaikan jumlah DPK disebabkan karena beragamnya produk-produk yang dimiliki perbankan syariah dan pelayanan yang relatif baik. Perkembangan DPK juga menunjukkan bahwa tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah sehingga semakin banyak masyarakat yang menyimpan dananya dibank syariah.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan rasio yang digunakan oleh perbankan syariah untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada. Tujuannya adalah untuk meminimalisir resiko-resiko yang mungkin terjadi akibat pembiayaan bermasalah tersebut. Perkembangan NPF pada perbankan syariah mengalami fluktuasi tiap bulannya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar IV.3
Non Performing Financing 2018-Desember 2020
(persen)

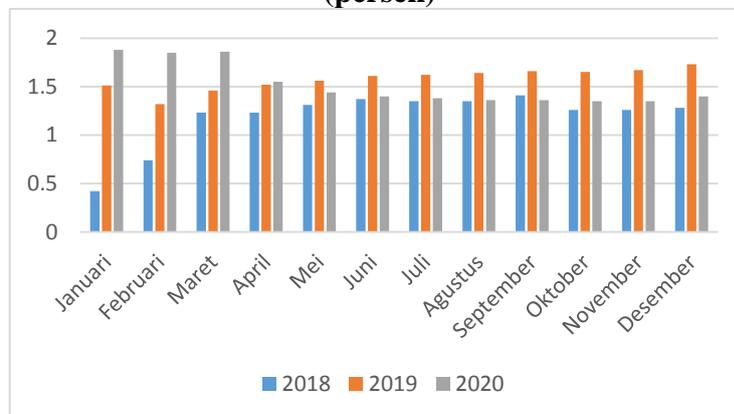


Dari Gambar IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa NPF mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 dari bulan Januari hingga Desember, NPF mengalami kenaikan tertinggi pada bulan Februari yaitu sebesar 5,21% . NPF mengalami kenaikan ini menandakan bahwa bank syariah memiliki kebutuhan likuiditas yang tinggi, karena jumlah NPF yang ikut meningkat. Tingginya NPF bank syariah menyebabkan tingkat pembiayaan dan resiko likuid bank syariah menjadi tinggi. Selain itu Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktiff (PPAP) yang harus disediakan bank syariah menjadi tinggi, PPAP yang tinggi akan memperkecil aset bank syariah.

4. *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Perkembangan ROA dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar IV.4
Return On Assets 2018-Desember 2020
(persen)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Dari Gambar IV.4 di atas, dapat dilihat bahwa ROA mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 dari bulan Januari hingga Desember, ROA mengalami penurunan pada bulan Januari yaitu sebesar 0,42%. Dan ROA terus mengalami fluktuasi setiap bulannya. Penyebab naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

C. Hasil Analisis

Analisis data digunakan untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Adapun hasil uji analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.1
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_Total_Aset	36	6.03	6.39	6.1869	.09734
LN_DPK	36	5.80	6.14	5.9573	.10018
LN_NPF	36	5.75	6.26	5.8953	.14004
LN_ROA	36	3.74	5.24	4.9334	.26258
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Output SPSS. Versi 23

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa hasil analisis statistik deskriptif terlihat pada variabel total aset dengan jumlah data N sebanyak 36 mempunyai mean 6.1869, dengan nilai minimum 6.03 dan nilai maksimum 6.39 serta *standard deviation* 0.09734. Variabel DPK dengan jumlah data N sebanyak 36 mempunyai mean 5.9573, dengan nilai minimum 5.80 dan nilai maksimum 6.14 serta *standard deviation* 0.10018. Variabel NPF dengan jumlah data N sebanyak 36 mempunyai mean 5.8953, dengan nilai minimum 5.75 dan nilai maksimum 6.26 serta *standard deviation* 0.14004. Variabel ROA dengan jumlah data N sebanyak 36 mempunyai mean 4.9334, dengan nilai minimum 3.74 dan nilai maksimum 5.24 serta *standard deviation* 0.26258.

2. Hasil Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* sebagai berikut:

Tabel IV.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00820507
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.058
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa nilai *asympt.sig. (2-tailed)* yang di peroleh sebesar 0,200 artinya nilai *asympt.sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Total Aset, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Return On Assets* berdistribusi normal dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel dalam satu model maka digunakan uji multikolinearitas. Kemiripan tersebut akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Suatu model regresi

dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah: jika nilai VIF < 10 dan nilai *toleranc* > 0,1.

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.254	.283		4.433	.000		
	LN_DPK	.899	.025	.925	36.002	.000	.336	2.973
	LN_NPF	-.067	.022	-.096	-2.998	.005	.216	4.628
	LN_ROA	-.073	.036	-.042	-2.042	.049	.477	2.095

a. Dependent Variable: LN_Total_Aset

Sumber: Hasil Output SPSS. Versi 23

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel DPK 2,973 < 10, variabel NPF 4.628 < 10, dan variabel ROA 2,095 < 10. Jadi dapat disimpulkan nilai VIF dari ketiga variabel lebih kecil dari 10 (VIF < 10).

Sementara untuk nilai tolerance variabel DPK adalah 0,336 > 0,1 dan variabel NPF 0,216 > 0,1 dan variabel ROA 0,477 > 0,1. jadi dapat disimpulkan nilai tolerance dari ketiga variabel adalah lebih besar dari 0,1 (tolerance > 0,1). berdasarkan penelitian dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel DPK, NPF dan ROA.

b. Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.111	.162		.687	.497
	LN_DPK	-.004	.014	-.079	-.266	.792
	LN_NPF	-.009	.013	-.249	-.675	.505
	LN_ROA	-.006	.005	-.344	-1.385	.176

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: hasil output SPSS. Versi 23

Dari tabel IV.4 dapat diketahui hasil yang diuji tidak mengandung dasar keputusan uji statistik *glejser* jika diperoleh nilai signifikan untuk variabel independen 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem dalam uji heteroskedastisitas. Pada hasil variabel DPK memiliki nilai signifikan sebesar 0,792, pada hasil variabel NPF memiliki nilai signifikan sebesar 0,505, dan pada variabel ROA memiliki nilai signifikan sebesar 0,176. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK, NPF dan ROA variabel independen yang lolos dari uji statistik *glejser* karena semuanya memiliki nilai signifikan > 0.05 .

c. Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW) pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.993	.992	.00858	1.100

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_DPK, LN_NPF

b. Dependent Variable: LN_Total_Aset

Dari hasil output tabel IV.5 maka dapat dijelaskan bahwa DW sebesar 1.100. yang berarti posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 1.100 < +2$). jadi dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil analisis regresi linear berganda pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.254	.283		4.433	.000
	LN_DPK	.899	.025	.925	36.002	.000
	LN_NPF	-.067	.022	-.096	-2.998	.005
	LN_ROA	-.073	.036	-.042	-2.042	.049

a. Dependent Variable: LN_Total_Aset

Sumber: hasil output SPSS. Versi 23

Berdasarkan tabel IV.6 di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ DPK} + \beta_2 \text{ NPF} + \beta_3 \text{ ROA} + e$$

$$\text{Total Aset} = 1.254 + 0.899 \text{ DPK} - 0.067 \text{ NPF} - 0.073 \text{ ROA} + e$$

Angka-angka ini dapat di artikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) sebesar 1.254 artinya jika variabel Dana Pihak Ketiga (X_1), *Non Performing Financing* (X_2), dan *Return On Assets* (X_3) bernilai 0 maka total aset bernilai positif.
- b. Nilai koefisien regresi variabel DPK (β_1) bernilai positif yaitu 0.899. hal ini berarti setiap ada peningkatan DPK sebesar 1 miliar, maka akan meningkatkan total aset sebesar Rp0.899 miliar dan variabel lain dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel NPF (β_2) bernilai negatif sebesar - 0.067, artinya jika NPF mengalami penurunan 1% maka total aset mengalami penurunan sebesar 6.7%. Dengan asumsi nilai variabel independen yang lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara total aset dengan NPF.
- d. Nilai koefisien regresi variabel ROA (β_3) bernilai negatif sebesar - 0.073, artinya jika ROA mengalami penurunan 1% maka total aset mengalami penurunan sebesar 7.3% . Dengan asumsi nilai variabel independen yang lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara total aset dengan ROA.

5. Hasil uji koefisien determinasi R^2

Adapun hasil uji determinasi R^2 pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.993	.992	.00858	1.100

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_DPK, LN_NPF

b. Dependent Variable: LN_Total_Aset

Sumber: hasil output SPSS. Versi 23

Berdasarkan tabel IV.7 hasil koefisien determinasi R Square sebesar 0.993 atau sama dengan 99,3% . hal ini berarti bahwa variansi variabel dengan total aset secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel independen DPK, NPF, dan ROA sebesar 99,3%. berarti total aset dapat dipengaruhi DPK, NPF dan ROA sebesar 99,3% sedangkan sisanya 0,7% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

6. Hasil uji signifikansi parsial (uji t)

Adapun hasil uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.254	.283		4.433	.000
	LN_DPK	.899	.025	.925	36.002	.000
	LN_NPF	-.067	.022	-.096	-2.998	.005
	LN_ROA	-.073	.036	-.042	-2.042	.049

a. Dependent Variable: LN_Total_Aset

Sumber: Hasil Output SPSS. Versi 23

a. DPK terhadap Total Aset

1) Merumuskan hipotesis

H_{01} = DPK tidak berpengaruh terhadap Total Aset

H_{a1} = DPK berpengaruh terhadap Total Aset

2) Menentukan nilai t_{hitung}

Berdasarkan output tabel IV.8 di atas dapat dilihat t_{hitung} variabel DPK sebesar 36.002 dan signifikan 0,000.

3) Menentukan nilai t_{tabel}

T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 36-3-1 = 32$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,693.

4) Kriteria pengujian hipotesis

a) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

b) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

5) Kesimpulan uji parsial (Uji t) DPK

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($36.002 > 1.693$) dan signifikan < 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh terhadap total aset. Nilai t_{hitung} menunjukkan arah positif.

b. NPF terhadap Total Aset

1) Merumuskan hipotesis

H_{02} = NPF tidak berpengaruh terhadap Total Aset.

H_{a2} = NPF berpengaruh terhadap Total Aset.

2) Menentukan nilai t_{hitung}

Berdasarkan output tabel IV.8 di atas dapat dilihat t_{hitung} variabel NPF sebesar -2.998 dan signifikan 0.005.

3) Menentukan nilai t_{tabel}

T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 36-3-1 = 32$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,693.

4) Kriteria pengujian hipotesis

a) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

b) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

5) Kesimpulan uji parsial (Uji t) NPF

Uji parsial pada variabel NPF dengan tingkat signifikansi 0.05. variabel NPF memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2.998 > 1,693). Dan signifikan < 0.05 (0.005 < 0.05). maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh terhadap Total Aset. Nilai t_{hitung} menunjukkan arah negatif.

c. ROA terhadap Total Aset

1) Merumuskan hipotesis

H_{03} = ROA tidak berpengaruh terhadap Total Aset

H_{a3} = ROA berpengaruh terhadap Total Aset

2) Menentukan nilai t_{hitung}

Berdasarkan *output* tabel IV.8 di atas dapat dilihat t_{hitung} variabel DPK sebesar -2.042 dan signifikan 0.049.

3) Menentukan nilai t_{tabel}

T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 36-3-1 = 32$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,693.

4) Kriteria pengujian hipotesis

c) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

d) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

5) Kesimpulan uji parsial (Uji t) ROA

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.042 > 1.693$) dan signifikan < 0.05 ($0.049 < 0.05$) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap total aset. Nilai t_{hitung} menunjukkan arah negatif.

Variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aset perbankan syariah. Pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh perbankan syariah memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap total aset yang dihimpunya. Pengaruh negatif ROA terhadap aset perbankan syariah di Indonesia

mengindikasikan bahwa tingkat nilai ROA yang cenderung fluktuatif selama periode penelitian berdampak pada menurunnya pertumbuhan aset perbankan syariah. Dengan menurunnya nilai pertumbuhan ROA perbankan syariah minat masyarakat untuk menabungkan uangnya pada bank syariah juga menurun akibat return bagi hasil kepada masyarakat yang semakin rendah.

7. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun hasil output dari regresi sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.329	3	.110	1490.510	.000 ^b
	Residual	.002	32	.000		
	Total	.332	35			

a. Dependent Variable: LN_Total_Aset

b. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_DPK, LN_NPF

Sumber: Hasil Output SPSS. Versi 23

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 1490.510 sedangkan F_{tabel} sebesar 2.63 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1490.510 > 2.63$) maka variabel DPK, NPF, dan ROA sama-sama berpengaruh terhadap variabel Total Aset. Artinya Total Aset (Y) dapat dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas yaitu DPK (X_1), NPF (X_2), dan ROA (X_3).

Hasil ini juga diperkuat dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil tabel di atas bahwa tingkat probabilitas 0,000. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel DPK, NPF, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap total aset.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data sekunder yang diambil melalui *website* resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik, yang berjudul Determinan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. Setelah melalui berbagai analisis data terhadap model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memahami persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu data yang di uji berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Total Aset pada bank syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian SPSS versi 23, maka diperoleh nilai t_{hitung} variabel DPK sebesar 36.002. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($36.002 > 1.693$) dan signifikan < 0.05 ($0.000 < 0.05$) artinya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh terhadap total aset. DPK dapat digunakan untuk memprediksi total aset karena di uji secara parsial menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel DPK (X_1) terhadap total aset (Y).

Berdasarkan hasil t_{hitung} DPK memiliki hubungan yang searah terhadap total aset karena t_{hitung} dari DPK bernilai positif, artinya ketika jumlah DPK yang dimiliki perbankan syariah mengalami peningkatan maka jumlah total aset yang dimiliki akan mengalami pertumbuhan sebaliknya penurunan DPK akan mengakibatkan penurunan jumlah total aset. Perbankan syariah tidak dapat mengabaikan atau tidak memperhatikan pertumbuhan jumlah DPK karena total aset memiliki hubungan yang sangat erat dengan DPK seperti yang sudah dijelaskan pada landasan teori. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki suatu bank dalam menghimpun dana pihak ketiga yang memungkinkan pula bank memperbesar *earning* asetnya untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan akselerasi pertumbuhan aset bank.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Evi Maya Sari Daulay yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia“ yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah.⁶²

2. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian SPSS versi 23 maka diperoleh nilai t_{hitung} variabel NPF sebesar -2.998. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2.998 >

⁶² Evi Maya Sari Daulay, Skripsi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 61

1,693). Dan signifikan < 0.05 ($0.005 < 0.05$). Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh terhadap Total Aset.

NPF merupakan pembiayaan yang tidak lancar yang dimiliki bank dimulai dari kurang lancar sampai pembiayaan macet. Besar kecilnya jumlah NPF yang disalurkan akan mempengaruhi perubahan total aktiva.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Diana Djuita dan Assa Fito Mohammad yang berjudul “Pengaruh Total DPK, NPF, dan ROA Terhadap Total Aset Bank Syariah Di Indonesia” yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap total aset.⁶³

3. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian SPSS versi 23 maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.042. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.042 > 1.693$) dan signifikan < 0.05 ($0.049 < 0.05$) maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap total aset.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Alif Anjas Permana yang berjudul “Pengaruh Inflasi, NPF, Dan ROA Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di

⁶³ Diana Djuita Dan Assa Fito Mohammad ‘*Pengaruh Total DPK, FDR, NPF, Dan ROA Terhadap Total Aset Bank Syariah Di Indonesia*’, (2017), hlm. 296

Indonesia” yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah.⁶⁴

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Return On Assets* terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian SPSS versi 23, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1490.510 > 2.63$) maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Maka variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Return On Assets* memiliki pengaruh secara simultan terhadap total aset perbankan syariah.

E. Keterbatasan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam perolehannya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi, yaitu:

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dibatasi dengan oleh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Return On Assets*. Padahal masih banyak terdapat variabel lainnya seperti *Financing to Deposito Ratio*, Inflasi, *Capital Adequency Ratio*, dan lain sebagainya.

⁶⁴ Alif Anjas Permana. hlm. 96

2. Periode serta pengambilan sampel berupa laporan bulanan. Yaitu selama 3 tahun (2018-2020), yang menyebabkan jumlah sampel pada penelitian ini terbatas yaitu 36 sampel. Periode dapat diperpanjang untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

Meskipun begitu, keterbatasan yang peneliti hadapi tidak mengurangi makna dan tujuan dalam penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak serta karunia Allah SWT, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Determinan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh DPK terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia periode 2018-2020, adapun dengan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikan 0.000 diperoleh hasil 36.002. Hal ini berarti DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset yang terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($36.002 > 1.693$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan DPK akan mempengaruhi peningkatan total aset.
2. Terdapat pengaruh NPF terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia periode 2018-2020, adapun dengan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikan 0.005 diperoleh hasil -2.998. Hal ini berarti NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset yang terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.998 > 1,693$). Hal ini menunjukkan bahwa jika NPF meningkat maka total aset akan menurun.
3. Terdapat pengaruh ROA terhadap terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia periode 2018-2020, adapun dengan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikan 0,049 diperoleh hasil -2.042. Hal ini berarti ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan

total aset yang terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.042 > 1.693$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ROA akan mempengaruhi peningkatan total aset.

4. Terdapat pengaruh DPK, NPF, dan ROA terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia periode 2018-2020, adapun dengan menggunakan uji simultan (uji F). dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1490.510 > 2.63$).

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka peneliti menyampaikan pesan-pesan yang kiranya bermanfaat kepada pihak yang terkait. Adapun saran yang harus disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada seluruh perbankan syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) agar memahami konsep Dana Pihak Ketiga (DPK) *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA) untuk menjaga pertumbuhan total aset yang dimiliki bank syariah.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada perbankan syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah), mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi total aset.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Anjas Permana. *Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, Dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Anton Sudrajat, and Suhadi. 'Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Tengah'. Vol. 3, No. 1. (2015).
- Annisa Millania. dkk, 'Pengaruh BOPO, NPF, dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia', Fakultas Agama Islam: Universitas Ahmad Dahlan, (2021).
- Azuar Juliandi, and Irfan. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. Medan: Umpress, 2014.
- Dahlan Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter Dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2005.
- Darwis Harahap, 'Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Syariahdi Indonesia: Model Vector Autoregresive'. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Vol. 10 No 1 (2017)
- Delima Sari Lubis. *Pengaruh Return On Assets, Earning, Per Share, Dan Time Intereset Earned Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Efek Syariah*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Diana Djuita Dan Assa Fito Mohammad 'Pengaruh Total DPK, FDR, NPF, Dan ROA Terhadap Total Aset Bank Syariah Di Indonesia', (2017),
- Duwi Priyatno. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: PT. Andi, 2014.
- Dwiki Erlangga Putra, Skripsi, *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan total aset perbankan syariah di indonesia periode 2011-2015* (UIN Syarif Hidayatullah, 2015),
- Eddie Rinaldy. *Membaca Neraca Bank*. Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2008).
- Evi Maya Sari Daulay, Skripsi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017).

Faturrahman Djamil. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafik, 2012.

Frederic S Mishkin. *Ekonomi Uang, Perbankan, Dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Hamni Fadlilah Nasution. Pengaruh Produk Domestic Bruto Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014'. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*. Vol. 6 No 1 (2018)

Ismail. *Akuntansi Bank*. Jakarta: Kencana, 2012.

———. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana, 2010.

———. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Kementerian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Surabaya: Halim, 2007.

Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.

Muhammad. *Bank Syariah: Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017.

———. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

Muhammad Syaifullah, dkk. *Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Depok: Rajawali Pers, 2020.

Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Nofinawati. 'Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol. 14 No. 2 (2016)

Nur Ahmadi Bi Rahmani. 'Analisis Pengaruh *Capital Adequancy Ratio (CAR)* Dan *Financing To Deposito Ratio (FDR)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Dan *Return On Equity (ROE)* Pada Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia' Vol. 4 No. 2 (n.d).

Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Tahun 2020*, ([Http://www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses Pada 15 Januari 2022)

Preztika Ayu Ardheta dan Helda Rahmi Sina, 'Pengaruh *Capital Adequency Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 17 No. 02, (2020)

Putri Nisra Dewi Siregar, Skripsi, *Determinan Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021).

Reni Widyastuti, Skripsi, *Determinan yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank umum syariah di indonesia 2015-2016* (Universitas Islam Indonesia, 2018)

Setiawan, and Dwi Endah Kusri. *Ekonometrika*. Yogyakarta: PT. Andi, 2010.

Sofyan Syafri Harahap. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Sri Wahyuni, and Rifki Khoiruddin. *Pengantar Manajemen Aset*. Makasar: Nas Media Pustaka, 2020.

Suandi Muarif Dalimunthe. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Pertumbuhan Total Aset Pada Perbankan Syariah*. Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017.

Sugiono, and Agus Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Sulhan, and Ely Siswanto. *Manajemen Bank Konvensional Dan Syariah*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Yuria Pratiwi Cleopatra. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5 No. 1 (2008).

Zainul Arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher, 2009.

Zakaria Arrazy. *Pengaruh DPK, FDR, Dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

Zuhri. *Akuntansi Penghimpunan Dana Syariah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama :Devi Dimah Miftahul Jannah
2. Tempat/Tanggal Lahir :Rantau Panjang, 11 Juni 1999
3. Agama :Islam
4. Jenis Kelamin :Perempuan
5. Anak Ke :1 dari 3 Bersaudara
6. Alamat :Desa Rantau Panjang, Kecamatan Longkib,
Kota Subulussalam
7. Kewarganegaraan :Indonesia
8. No. Telepon/HP :085762433361
9. Email :devidimah58@gmail.com

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Ginasing, Tamat 2011
2. MTS Negeri 1 Bahorok, Tamat 2014
3. SMA Negeri 1 Simpang Kiri, Tamat 2017
4. Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan

C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah :Alm. Didi Rosidi
- Pekerjaan Ayah :-
- Nama Ibu :Muslimah
- Pekerjaan Ibu :Petani
- Alamat :Desa Rantau Panjang, Kecamatan Longkib, Kota
Subulussalam

Lampiran 1

Hasil Output Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_Total_Aset	36	6.03	6.39	6.1869	.09734
LN_DPK	36	5.80	6.14	5.9573	.10018
LN_NPF	36	5.75	6.26	5.8953	.14004
LN_ROA	36	3.74	5.24	4.9334	.26258
Valid N (listwise)	36				

Lampiran 2

Hasil Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00820507
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.058
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 3

Hasil Output Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.254	.283		4.433	.000		
	LN_DPK	.899	.025	.925	36.002	.000	.336	2.973
	LN_NPF	-.067	.022	-.096	-2.998	.005	.216	4.628

LN_ROA	-0.73	.036	-0.42	-2.042	.049	.477	2.095
--------	-------	------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: LN_Total_Aset

Lampiran 4

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.254	.283		4.433	.000
	LN_DPK	.899	.025	.925	36.002	.000
	LN_NPF	-.067	.022	-.096	-2.998	.005
	LN_ROA	-.073	.036	-.042	-2.042	.049

a. Dependent Variable: LN_Total_Aset

Lampiran 5

Hasil Output Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.993	.992	.00858	1.100

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_DPK, LN_NPF

b. Dependent Variable: LN_Total_Aset

Lampiran 6

Hasil Output Uji Signifikansi (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.254	.283		4.433	.000
	LN_DPK	.899	.025	.925	36.002	.000
	LN_NPF	-.067	.022	-.096	-2.998	.005
	LN_ROA	-.073	.036	-.042	-2.042	.049

a. Dependent Variable: LN_Total_Aset

Lampiran 7

Hasil Output Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.329	3	.110	1490.510	.000 ^b
	Residual	.002	32	.000		
	Total	.332	35			

a. Dependent Variable: LN_Total_Aset

b. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_DPK, LN_NPF

**Table 1: Regional Banks, Bank-Union System, and One-Unit System
(State Commercial Bank and State Business Unit Operations)
Million \$, (Million \$K)**

Institution	2020												Indicator						
	2016	2017	2018	2019	2020	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul		Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
Commercial Bank																			
1. One	4,185	4,537	5,143	6,272	5,115	4,954	5,208	8,152	8,152	8,152	5,919	5,100	5,119	5,220	4,974	4,974	4,974	4,974	
2. Commercial Bank Bank Increases	50,570	27,020	19,084	20,533	40,521	50,533	50,533	35,044	35,044	35,044	46,166	43,196	43,196	43,196	43,196	43,196	43,196	43,196	43,196
3. One	5,440	5,017	5,017	5,017	5,017	5,017	5,017	5,017	5,017	5,017	5,017	5,017	5,017	5,017	5,017	5,017	5,017	5,017	5,017
4. FASES	23,926	28,748	32,591	27,272	9,805	32,736	16,136	17,627	12,464	18,220	18,220	18,220	28,453	27,516	16,176	16,176	16,176	16,176	16,176
5. Loans	424	3,834	2,201	6,143	9,167	10,159	11,148	9,982	9,982	9,982	9,982	9,982	9,982	9,982	9,982	9,982	9,982	9,982	9,982
6. Payments with Bank Loan	11,252	7,482	8,554	6,142	8,468	2,984	8,107	8,552	4,897	4,527	2,716	2,716	4,092	8,625	7,544	5,279	5,279	5,279	5,279
7. One	5,610	2,446	3,555	3,345	7,199	4,972	5,131	6,076	4,810	4,320	5,208	5,208	5,208	5,208	5,208	5,208	5,208	5,208	5,208
8. Deposits	5,604	4,794	3,062	1,751	1,278	1,066	894	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9. Deposits	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Loans	46	102	350	20	0	0	166	0	0	0	30	30	361	215	294	307	307	307	307
11. Loans	33,237	43,713	65,970	81,018	76,018	81,018	76,018	76,018	76,018	76,018	81,018	81,018	81,018	81,018	81,018	81,018	81,018	81,018	81,018
12. Loans	25,526	40,287	59,756	79,622	63,237	63,237	59,756	59,756	59,756	59,756	63,237	63,237	63,237	63,237	63,237	63,237	63,237	63,237	63,237
13. Loans	4,511	4,206	8,216	21,427	26,448	27,448	27,448	27,448	27,448	27,448	27,448	27,448	27,448	27,448	27,448	27,448	27,448	27,448	27,448
14. Loans	18,839	18,839	18,839	17,482	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156
15. Loans	18,839	18,839	18,839	17,482	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156	17,156
16. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
17. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
18. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
19. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
20. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
21. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
22. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
23. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
24. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
25. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
26. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
27. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
28. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
29. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
30. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
31. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
32. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
33. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
34. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
35. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
36. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
37. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
38. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
39. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
40. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
41. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
42. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
43. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
44. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
45. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
46. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
47. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
48. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
49. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
50. Loans	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060	17,060
51. Loans	17,060	17,060	17,060	17,0															



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1293 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

08 Juni 2021

Yth. Bapak/Ibu:

1. Rodame Monitorir Napitupulu : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Devi Dimah Miftahul Jannah
NIM : 1740100027
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1293 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

08 Juni 2021

Yth. Bapak/Ibu:

1. Rodame Monitorir Napitupulu : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Devi Dimah Miftahul Jannah
NIM : 1740100027
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan,
Bidang Akademik
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.